

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan Asosiatif menurut Sugiyono (2014) yaitu Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), Persepsi kemudahan penggunaan *fintech* (X2) dan Persepsi kemanfaatan *fintech* (X3) Mahasiswa IIB Darmajaya terhadap variabel terikat Inklusi keuangan (Y).

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Inklusi keuangan mahasiswa IIB Darmajaya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung membarikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder bisa juga diperoleh dari internet dan berbagi literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Pada penelitian ini sumber data yang di gunakan adalah data primer yang di peroleh dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa IIB Darmajaya angkatan 2017-2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survei. Metode survei menurut Cooper&Schindler 2006 dalam (W. R. Lestari & Kuntarti, 2016) merupakan cara pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan dengan skala likert.

Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju(STS)	: 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian yang diambil dalam populasi ini adalah Mahasiswa aktif IIB Darmajaya angkatan 2017-2019.

3.4.2 Sampel

Menurut sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Sampling purposive adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini, pertimbangan yang dimaksud adalah mahasiswa IIB Darmajaya. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah mahasiswa IIB Darmajaya adalah sebanyak 4.445 orang. Dengan demikian berdasarkan rumus Slovin sampel dengan *margin of error* 10%. Maka jumlah sampel yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Rumus slovin

$$n = \frac{N}{(N(e)^2+1)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = jumlah yang ditetapkan 10%

Dengan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{4.445}{(4.445(0,1)^2+1)} = 97,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dalam penelitian ini untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih efektif maka penulis mengambil jumlah sampel dengan melakukan pembulatan menjadi sebanyak 100 sampel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa aktif IIB Darmajaya angkatan 2017-2019
- b. Mahasiswa IIB Darmajaya jurusan Manajemen dan Akutansi
- c. Mahasiswa yang memiliki rekening di bank
- d. Mahasiswa yang menggunakan *fintech*
- e. Mahasiswa yang mempunyai uang saku perbulan dari orang tuanya

3.5 Definisi Operasional Variabel

Uttami (2012) menyebutkan definisi operasional merupakan suatu informasi yang diperoleh mengenai cara pengukuran suatu konstruk. Definisi operasional bertujuan untuk mempermudah responden dalam mengartikan indikator-indikator yang terdapat didalam setiap variabel pada penelitian tersebut. Definisi operasional variable dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.5 ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Inklusi Keuangan (Y)	Kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan	1. Ketersediaan akses / 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan (Pulungan & Ndruru, 2019)	Likert 1 – 5

	masyarakat.		
Persepsi Kemanafaat an (X3)	sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja lebih cepat 2. Efektif 3. Mempermudah Pekerjaan 4. Bermanfaat. (Lia Muhibatul Aliyah & Nurdin, 2019)	Likert 1 – 5
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelas dan Dapat Dipahami 2. Tidak Membutuhkan Banyak Upaya Mental (Mudah Digunakan) 3. Mudah Mendapatkan Sistem untuk Melakukan Apa yang Ingin dilakukan. (Lia Muhibatul Aliyah & Nurdin, 2019)	Likert 1 – 5
Literasi Keuangan (X1)	Suatu pengetahuan , ketrampilan , keyakinan yang memengaruhi sikap dan juga perilaku untuk meningkatkan kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum tentang keuangan 2. Pengelolaan Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Lia Muhibatul Aliyah & Nurdin, 2019)	Likert 1 - 5

	pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan		
--	--	--	--

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) uji validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur sebuah data itu valid. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pernyataan adalah dengan cara mengkorelasikan masing-masing kuesioner dan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} yang di telah olah menggunakan program SPSS 20 dengan kreteria sebagai berikut:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid
2. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid
3. Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $db = n-2$

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono (2016) uji reliabilitas instrument yang *reliable* adalah instrument yang bila digunakan dalam beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Croanbachs* dengan bantuan program SPSS 20. Dengan melihat Alpha dengan interpretasi nilai r atau koefisien korelasi. Kriteria instrument penelitian dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas $> 0,6$ Siregar (2010). Nilai interoretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600-0,799	Tinggi
Antara 0,400-0,599	Sedang
Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2015)

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Dengan menggunakan *One-Samples Kolmogorov-Smirnov test* sebagai alat uji normalitas data Ghozali, (2013). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan program SPSS 20. Dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05. Kriteria penelitian sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis

H_0 : data residual distribusi secara normal

H_a : data residual distribusi secara tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan

1. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi data tidak normal).
2. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi data normal).

3.7.2 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik

Ghozali, (2013). Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan ANOVA Table.

Rumusan Hipotesis :

H_0 : model regresi berbentuk linier.

H_a : model regresi tidak berbentuk linier.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (alpa) maka H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpa) maka H_0 diterima.

3.7.3 Uji Multikolinier

Uji multikolinier untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga mempengaruhi variabeltergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui prograam SPSS.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) dalam Depiana, (2017), teknis analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan

data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Statistik Inferensial yang digunakan didalam penelitian ini adalah statistik parametris yaitu statistik yang dapat digunakan untuk menguji parameter dari populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari suatu analisis sederhana. Analisis ini bertujuan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Keterangan :

- Y : Inklusi Keuangan
 X₁ : Literasi Keuangan
 X₂ : Persepsi kemudahan penggunaan *fintech*
 X₃ : Persepsi kemanfaatan *fintech*
 a : Konstanta
 b₁ b₂ : Koefisien regresi X₁ X₂ X₃

Rumusan Hipotesis

- H₀ : Literasi Keuangan (X₁), Persepsi kemudaan penggunaan *fintech* (X₂), dan Persepsi kemanfaatan *fintech* (X₃), tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (Y)
 H_a : Literasi Keuangan (X₁), Persepsi kemudaan penggunaan *fintech* (X₂), dan Persepsi kemanfaatan *fintech* (X₃), berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak
2. Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan suatu variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.9.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji suatu koefisien regresi secara individu. Pengujian parsial regresi yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Rumusan Hipotesis

Ho : Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Ha : Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 (dk = n-2) maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,05 (dk = n-2) maka H_0 diterima.

2. Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan *fintech* (X2) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Ho : Persepsi kemudahan penggunaan *fintech* (X2) tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Ha : Persepsi kemudahan penggunaan *fintech* (X2) berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 diterima

3. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan *fintech* (X3) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Ho : Persepsi kemanfaatan *fintech* (X3) tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Ha : Persepsi kemanfaatan *fintech* (X3) berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 diterima.